

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dianugerahi kekayaan sumber hasil alam yang melimpah, terutama pada sumber daya alam batubara dan energi. Indonesia memiliki sumber daya batu bara yang melimpah karena adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi yaitu: *Pertama*, vegetasi dan sisa-sisa organisme, batu bara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan organisme laut yang terakumulasi dan mengalami proses dekomposisi selama jutaan tahun. Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung pertumbuhan vegetasi secara cepat dan laut yang kaya akan organisme laut. Indonesia berada di wilayah dengan aktivitas vulkanik dan tektonik tinggi. Aktivitas ini memiliki peran penting dalam pembentukan cadangan batu bara. Ketika tumbuhan dan organisme mati, mereka akan tertimbun dan terkompresi oleh lapisan-lapisan tanah dan bebatuan.

Kedua, Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta permintaan dan kebutuhan akan batu bara yang masih tinggi membuat berbagai perusahaan tambang milik negara yakni BUMN dan perusahaan swasta untuk melakukan eksploitasi dan eksplorasi tambang batu bara secara intensif.

Produksi batu bara memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri ini dipengaruhi oleh besarnya penggunaan investasi, tenaga kerja, serta sumber daya alam yang tersedia. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat pertumbuhan kinerja positif subsektor mineral dan batu bara, dengan produksi batu bara senilai 775 juta ton pada tahun

2023 sehingga hasil penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp 172, 96 triliun, melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 146, 07 triliun.

Tabel 1. 1 Produksi Batubara Indonesia

TAHUN	PRODUKSI BATUBARA (TON)
2019	616,154,054
2020	565,640,928
2021	614,058,577
2022	687,402,285
2023	775,000,000

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tahun 2020 produksi batubara menurun sebesar -8,20% dibandingkan tahun 2019, disebabkan oleh wabah virus corona yang menghambat seluruh aktivitas ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2021 produksi meningkat sebesar 8,56% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan energi.

Tahun 2022 mencatat pertumbuhan 11,94%, dan produksi mencapai 687,4 juta ton. Dan pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 12,74%, dengan produksi mencapai 775 juta ton, menunjukkan peningkatan signifikan dalam permintaan atau kapasitas produksi yang disebabkan oleh permintaan global yang tinggi terhadap energi fosil di tengah transisi energi yang berjalan lambat.

Berdasarkan data-data tersebut, investasi pada sub sektor batu bara dapat dikatakan menarik bagi seorang investor karena dilihat dari peluangnya yang mampu memberikan *return* dan pertumbuhan positif setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para investor yang berinvestasi ke saham-saham sektor

batu bara karena saham batubara selalu rutin membagikan dividen setiap tahun dan beberapa emiten tertentu bisa membagikan dividen dua kali setahun.

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal atau mengalokasikan modal berdasarkan periode tertentu dengan harapan mendapatkan *capital gain* dari kenaikan nilai investasi dimasa akan datang. Sebelum melakukan investasi, dianjurkan bagi investor untuk menentukan jenis instrumen yang akan diinvestasikan terlebih dahulu. Karena setiap instrumen investasi memiliki karakteristik yang beragam dan tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Instrumen investasi keuangan meliputi obligasi, saham, reksadana dan alternatif instrumen lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai indeks komposit dengan prinsip syariah tersendiri yaitu ISSI singkatan dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks tersebut sebagai wadah seluruh emiten publik yang memenuhi karakteristik syariah di Indonesia Exchange. Tujuan dibentuknya indeks tersebut adalah untuk memberikan visualisasi menyeluruh tentang kinerja pasar saham syariah. Didalam ISSI terdapat berbagai jenis sektor perusahaan seperti sektor perbankan, industri, manufaktur, energi, pertambangan, dll. Adapun perusahaan publik di sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI dengan kode saham BSSR yaitu PT Baramulti Suksessarana Tbk.

Pada 31 Oktober 1990, PT Baramulti Suksessarana Tbk memulai perjalanan bisnis pertama sebagai agen penjualan sekaligus *marketing* komoditas batubara untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam. Pada tahun 1995 Perseroan mengakuisisi PT Antang Gunung Meratus guna memperluas ruang lingkup bisnis dan memenuhi

pasokan pasar domestik yang semakin meningkat. Kegiatan penambangan batubara Antang Gunung Meratus sudah ada dari tahun 1999, akan tetapi untuk aktivitas produksi secara komersial di jalankan pada tahun 2011.

Saham merupakan suatu instrumen keuangan yang paling aktif ditransaksikan di pasar keuangan. Investasi saham termasuk jenis investasi dengan profil resiko tinggi. Disebabkan oleh pergerakan harga saham yang terus mengalami perubahan. Menurut (Fahmi, 2020) penyebab utama pergerakan harga saham bergejolak yaitu kondisi perekonomian secara mikro maupun makro, laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan ketika membuat keputusan ekspansi bisnis, pergantian direksi atau komisaris perusahaan yang terkena kasus hukum baik perdata maupun pidana, dan penurunan kinerja perusahaan seiring berjalannya waktu.

Harga saham menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan suatu investasi dikarenakan dari harga saham dapat terlihat jelas bagaimana nilai dan kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan harga saham besar atau tinggi, dan berharap perusahaan tersebut dapat bertahan lebih lama ketimbang perusahaan dengan harga saham rendah (Theresia dan Arilyn, 2015).

Trading volume memberi gambaran tingkat likuiditas saham di pasar, yang penting dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan sudut pandang analisis teknikal, *trading volume* merupakan indikator yang paling sering digunakan karena dengan adanya *trading volume* maka akan terlihat bagaimana reaksi dan minat investor secara keseluruhan terhadap suatu

saham sehingga mempermudah investor dalam mengambil keputusan investasi. Volume perdagangan yang kecil atau sepi menandakan saham perusahaan memiliki sedikit investor artinya minat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sangat rendah yang secara berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan harga saham. Begitu juga sebaliknya jika volume perdagangan suatu saham besar, hal tersebut menandakan perusahaan memiliki banyak investor artinya minat investasi dan pembelian saham di perusahaan sangat tinggi yang akhirnya harga saham berpotensi mengalami kenaikan.

Menurut Richard Thaler (2015) *Behavioral Finance* merupakan pendekatan dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan investasi individu maupun pasar secara keseluruhan. Teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana perilaku investor, yang mungkin tidak selalu rasional, dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan. Teori *behavioral finance* memperlihatkan bahwa fluktuasi harga yang disebabkan oleh volume perdagangan seringkali bukan hanya didorong oleh informasi atau nilai fundamental saham, tetapi juga oleh bias perilaku. Misalnya, dalam penelitian (Danielsson, 2020) ditemukan bahwa *overconfidence* memicu peningkatan volume perdagangan dan pada akhirnya memperbesar volatilitas harga saham itu, Robert J Shiller (2015) juga menyatakan bahwa faktor irasional seperti *herding* bisa mendorong fluktuasi harga secara cepat dan sering kali menciptakan gelembung harga (*Price Bubbles*) yang akhirnya kembali jatuh setelah investor berhenti mengikuti tren.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *trading volume* yang tinggi sering kali bukanlah cerminan dari peningkatan nilai intrinsik saham, tetapi lebih merupakan sinyal dari sentimen dan bias psikologis pasar. Inilah yang kemudian menjelaskan mengapa *behavioral finance* menjadi faktor penting hubungan antara *trading volume* dan harga saham, terutama dalam konteks pasar yang volatil atau situasi yang memicu reaksi emosional kuat dari investor.

Bukti empiris yang menunjukkan pengaruh *Trading Volume* terhadap harga saham adalah Ramadhani dan Herlina (2022) melakukan penelitian terhadap perusahaan LQ45 periode 2020-2022 Mengindikasikan bahwa korelasi *Trading Volume* terhadap harga saham bersifat positif dan signifikan. Setiap kenaikan 1% *Trading Volume* diestimasikan akan meningkatkan harga saham sebesar 1,266%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa pengaruh *Trading Volume* terhadap Harga Saham bersifat positif. Artinya, ketika kenaikan *Trading Volume* semakin besar, maka semakin tinggi juga kenaikan harga saham.

Teori *Bird In the Hand* mengibaratkan tangan yang mengenggam seekor burung lebih bernilai dibandingkan ribuan burung yang berterbangan di langit. Perumpamaan ini menganalogikan dividen yang diterima langsung oleh investor dianggap lebih bernilai dibandingkan *capital gain* ditahun berikutnya. (Mulyaningsih & Rahayu, 2016). Brigham & Houston (2022) mengungkapkan bahwa adanya dampak positif antara kebijakan dividen dan perubahan harga saham. Dengan kata lain, investor cenderung memprioritaskan perusahaan dengan pembayaran dividen besar karena dividen yang diterima langsung dianggap memiliki risiko lebih rendah dibandingkan keuntungan yang ditunda. Kebijakan

perusahaan yang secara konsisten meningkatkan pembayaran dividen dari waktu ke waktu dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan menjadi sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan stabil serta mampu memberikan pengembalian secara berkelanjutan. Informasi ini akan memengaruhi keseimbangan antara *supply dan demand* saham suatu perusahaan, dengan konsekuensi perubahan pada nilai dan harga saham.

Salah satu bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend per* dan harga saham adalah (Pratiwi & Rasmini, 2023) terkait perusahaan batubara selama tahun 2018-2020. Mengindikasikan bahwa korelasi *Dividend per Share* terhadap harga saham bersifat positif dan signifikan. Setiap kenaikan 1% *Dividend per Share* diestimasikan akan melambungkan harga saham sebesar 0,290%. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dipahami adanya hubungan positif terkait *Dividend per Share* dan harga saham. Dengan kata lain, ketika *Dividend per Share* meningkat, harga saham cenderung mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini, indikator teknikal direpresentasikan oleh variabel *Trading Volume*. Kemudian peneliti merefleksikan kebijakan dividen melalui variabel *Dividend per Share*, dan harga saham berdasarkan harga penutupan akhir tahun. Dengan objek yang dikaji adalah PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), sebuah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut data yang dioperasikan dalam penelitian mencakup *Trading Volume*, *Dividend per Share*, dan harga saham PT Baramulti Suksessarana Tbk rentang waktu 2014 hingga 2023.

Tabel 1. 2

Trading Volume, Dividend per Share dan Harga Saham

PERIODE	TRADING VOLUME		DIVIDEND PER SHARE		HARGA SAHAM	
	Lot	KET	Rp	KET	Rp	KET
2014	9.314	↑	-	-	Rp1.590	↓
2015	297	↓	Rp61,05	↑	Rp1.110	↓
2016	5.126	↑	Rp25,06	↓	Rp1.410	↑
2017	8.445	↑	Rp303,98	↑	Rp2.100	↑
2018	21.285	↑	Rp371,77	↑	Rp2.340	↑
2019	19.627	↓	Rp54,03	↓	Rp1.820	↓
2020	56.310	↑	Rp57,12	↑	Rp1.695	↓
2021	185.247	↑	Rp435,32	↑	Rp4.090	↑
2022	6.642.436	↑	Rp1.907,69	↑	Rp4.340	↑
2023	2.507.840	↓	Rp691,33	↓	Rp3.860	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT Baramulti Suksessarana

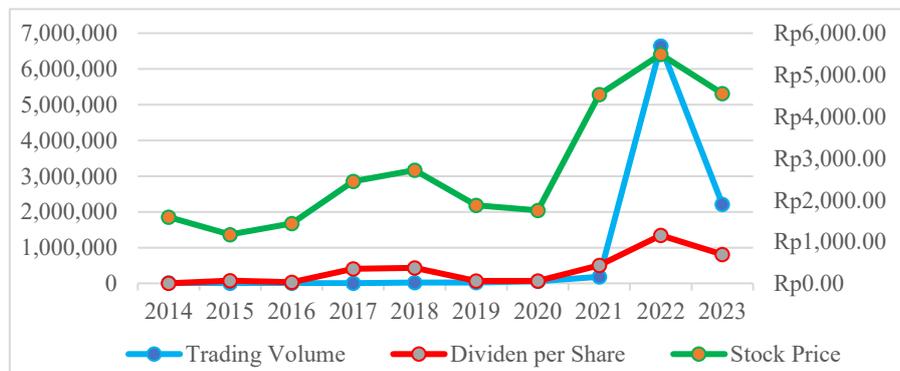
Penjelasan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ■ : Data Simultan
 ↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ■ : Data Parsial

Berikut adalah grafik yang menggambarkan perkembangan *Trading Volume*, *Dividend per Share* serta harga saham pada perusahaan Baramulti Suksessarana selama periode 2014-2023.

Grafik 1. 1

Trading Volume, Dividend per Share dan Harga saham



Sumber: Laporan Keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk

Berdasarkan grafik yang disajikan, terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data empiris. Misalnya, pada tahun 2014 dan 2020, meskipun *Trading Volume* menunjukkan peningkatan, harga saham justru mengalami penurunan.

Hal serupa terjadi pada variabel *Dividend per Share*, di mana pada tahun 2015 terjadi kenaikan namun harga saham menurun. Sementara pada tahun 2016 *Dividend per Share* mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Kejadian yang sama juga terulang pada tahun 2020, saat *Dividend per Share* meningkat namun harga saham bergerak ke arah sebaliknya.

Menariknya, pada tahun 2020 baik *Trading Volume* maupun *Dividend per Share* sama-sama meningkat, tetapi harga saham tetap menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan adanya persoalan secara simultan yang perlu ditelaah lebih dalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mendorong untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian dengan judul ***Pengaruh Indikator Volume dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi pada PT Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2014-2023.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang penelitian sebelumnya, terlihat korelasi timbal balik antara Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Trading Volume* dan *Dividend per Share* pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk selama

tahun 2014 hingga 2023. Dengan demikian, penelitian ini akan menitikberatkan pada perumusan masalah berikut:

1. Seberapa signifikan pengaruh *Trading Volume* terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Baramulti Suksessarana Tbk?
2. Seberapa signifikan pengaruh *Dividend per Share* terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Baramulti Suksessarana Tbk?
3. Seberapa signifikan pengaruh *Trading Volume* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat signifikansi dampak *Trading Volume* terhadap perubahan Harga Saham di PT Baramulti Suksessarana Tbk selama periode 2014 hingga 2023;
2. Mengkaji sejauh mana pengaruh *Dividend per Share* berkaitan dengan Harga Saham di PT Baramulti Suksessarana Tbk dalam rentang waktu 2014–2023;
3. Menilai seberapa besar pengaruh simultan antara *Trading Volume* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk dalam rentang tahun 2014–2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ganda, baik dari sisi keilmuan ataupun penerapan di dunia nyata yang dapat diuraikan lebih detail sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis *Trading Volume* dan *Dividend per Share* berkaitan dengan perubahan Harga Saham di PT Baramulti Suksessarana Tbk;
- b. Studi ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan riset terdahulu dengan memberikan fokus empiris pada pengaruh *Trading Volume* dan *Dividend per Share* berkaitan dengan dinamika Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk;
- c. Riset ini berupaya untuk menguraikan secara deskriptif hasil analisis mengenai dampak *Trading Volume* dan *Dividend per Share* berkaitan dengan perubahan Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori terkait analisis pengaruh *Trading Volume* dan *Dividend per Share* berkaitan dengan Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Buat penulis, penelitian ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- b. Pihak perusahaan, temuan penelitian ini ditujukan dapat berfungsi sebagai panduan dan rujukan dalam merumuskan langkah-langkah strategis serta kebijakan terkait dengan harga saham perusahaan;
- c. Pihak investor, temuan dari riset ini dapat diterapkan sebagai alat bantu penilaian saham yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, terkhusus saham yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian saat membuat keputusan investasi;
- d. Pihak akademisi, temuan dari penelitian ini dapat menjadi materi pendukung dalam proses pembelajaran serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah;
- e. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini ditujukan menjadi referensi tambahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan seputar analisis pengaruh *Trading Volume* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham.